

Kepatuhan Bidan Dalam Pelaksanaan SPO Perawatan Luka Dengan Kejadian Infeksi Daerah Operasi Post SC Di RSD Idaman Kota Banjarbaru Tahun 2023

Novia Agnes Siahaan^{1*}, Dwi Rahmawati², Nurul Hidayah³

^{1,2}Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

³Program Studi Diploma III Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

*Email: nasiahaan@gmail.com

DOI: [10.33859/dksm.v14i1.894](https://doi.org/10.33859/dksm.v14i1.894)

Abstrak

Latar Belakang: Keberhasilan pengendalian infeksi pada tindakan perawatan luka Post SC ditentukan oleh kesempurnaan petugas dalam melaksanakan asuhan secara benar, karena sumber bakteri Infeksi Daerah Operasi (IDO) dapat berasal dari pasien, Bidan dan tim, lingkungan, dan termasuk juga instrumentasi. Perawatan luka Post SC merupakan tugas keseharian Bidan sehingga Bidan harus menggunakan keterampilan perawatan luka yang harus sesuai dengan Standar Prosedur Operasional yang telah ditetapkan di Rumah Sakit.

Tujuan: Mengetahui hubungan kepatuhan Bidan dalam pelaksanaan Standar Prosedur Operasional perawatan luka dengan kejadian Infeksi Daerah Operasi Post SC di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru.

Metode: Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *crosssectional*, dengan pengambilan sampel *total sampling* sebanyak 25 orang Bidan pelaksana yang bertugas di Ruang Nifas Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru. Kemudian data dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank*.

Hasil: Hasil penelitian diperoleh nilai $Sig. 2\text{ tailed} \leq 0.05$ (0.004), maka dapat disimpulkan ada hubungan kepatuhan Bidan dalam pelaksanaan SPO perawatan luka terhadap angka kejadian IDO post SC. Nilai koefisien korelasi adalah -0,553 berarti kedua variabel memiliki hubungan sedang. Nilai negatif menunjukkan hubungan variabel yang tidak searah yang artinya bila kepatuhan dalam pelaksanaan SPO perawatan luka semakin tinggi, maka angka kejadian IDO akan semakin turun.

Simpulan: Ada hubungan kepatuhan Bidan dalam pelaksanaan SPO perawatan luka terhadap angka kejadian Infeksi Daerah Operasi Post SC.

Kata Kunci: Infeksi Daerah Operasi, Kepatuhan, Perawatan luka

Compliance Of Midwives In Implementation Of Wound Care Standards For Infection With Post CS Operation Area Infections at Idaman Hospital In Banjarbaru City In 2023

Novia Agnes Siahaan^{1*}, Dwi Rahmawati¹, Nurul Hidayah²

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

²Program Studi Diploma III Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

*Email: nasiahaan@gmail.com

DOI: [10.33859/dksm.v14i1.894](https://doi.org/10.33859/dksm.v14i1.894)

Abstract

Background: *The success of infection control in post CS wound care measures is determined by the perfection of the staff in carrying out care properly, because the source of bacterial infections in the operating area (IDO) can come from patients, midwives and teams, the environment, and includes instrumentation. Post CS wound care is a midwife's daily task so midwives must use wound care skills that must be in accordance with the Standard Operating Procedures that have been established at the Hospital.*

Objective: *To determine the relationship between midwives' compliance in the implementation of Standard Operating Procedures for wound care with the incidence of Post CS's Surgical Infection at the Idaman Regional Hospital, Banjarbaru City.*

Methods: *This type of research is analytic observational with a cross-sectional design, with a total sampling of 25 midwives working in the Postpartum Room of the Idaman Regional Hospital, Banjarbaru City. Then the data were analyzed using the Spearman Rank test.*

Results: *The results of the study obtained the value of Sig. 2 tailed ≤ 0.05 (0.004), it can be concluded that there is a relationship between midwives' compliance in implementing SPO wound care to the incidence of SSI post CS. The correlation coefficient value is -0.553, meaning that the two variables have a moderate relationship. A negative value indicates a nonunidirectional relationship between variables, which means that if compliance with the SOP for wound care is higher, the incidence of SSI will decrease.*

Conclusion: *There is a relationship between midwives' adherence in the implementation of SOP's wound care to the incidence of post CS infection.*

Keywords: *Compliance, Surgical Site Infection, Wound care*

Pendahuluan

Tingkat kejadian infeksi daerah operasi berkisar antara 3% – 15 % di dunia. *World Health Organization (WHO)* melalui *World Alliance for Patient Safety* melaporkan bahwa dari 27 juta pasien pembedahan terjadi IDO 2-

5 % setiap tahunnya dan 25 % jumlah infeksi terjadi di fasilitas pelayanan kesehatan (Meo, 2019).

Data epidemiologi menunjukkan bahwa saat ini di Inggris Infeksi Daerah Operasi menjadi kategori paling umum ketiga yang

menempati prevalensi keseluruhan dari *Health Care Associated Infeksi (HCAIs)* yaitu sekitar 15,7 % (Ousey, 2019).

Sekitar 77% dari kematian pasien bedah berhubungan dengan infeksi daerah operasi (IDO). Angka kejadian yang sesungguhnya diperkirakan dapat lebih besar daripada angka yang dilaporkan (Sihombing & Alsen, 2014). Angka kejadian Infeksi Daerah Operasi di Indonesia menurut hasil penelitian Rozada, dkk, 2016 menunjukkan angka yang bervariasi antara 2%-18% dari keseluruhan prosedur pembedahan (Miftahur Rahman, 2018).

Berdasarkan data Kejadian Infeksi Daerah Operasi Post SC di Rumah Sakit Idaman Kota Banjarbaru mulai dari Januari-Desember 2020 dari 826 Ibu Post SC didapati 3 pasien kembali untuk dirawat dengan diagnosa IDO, *Insident Rate* 0,36 %. Pada Januari-Desember 2021 dari 606 Ibu Post SC hanya 1 pasien yang kembali dirawat dengan diagnosa IDO dan *Insident Rate* 0,33 %. Kemudian pada Januari – November 2022 terdapat 662 Ibu Post SC, sebanyak 11 pasien

kembali dirawat dengan diagnosa IDO dan *Insident Rate* mencapai 1,66 % (Komite PPI RSD Idaman Kota Banjarbaru, 2022).

Tingginya angka pravalensi kejadian infeksi juga menjadi ancaman bagi standar mutu pelayanan di rumah sakit, karena infeksi dapat meningkatkan morbiditas (kesakitan) dan mortalitas (kematian) serta meningkatkan biaya kesehatan, terjadi penambahan waktu pengobatan dan perawatan di rumah sakit (Kemenkes, 2017, (Meo, 2019)).

Pelayanan yang bermutu adalah pelayanan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Ukuran tercapainya sebuah standar dapat dilihat sesuai kepatuhan terhadap standar (Sondakh, dkk, 2013). Menurut Pohan (2003), tingkat kepatuhan merupakan ukuran kadar dari “the best practices” yang dilaksanakan oleh profesi kesehatan atau petugas dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada pasien. Tingkat kepatuhan dapat diukur dengan menyusun daftar tilik atau checklist standar pelayanan kesehatan.

Menurut Permenkes Nomor 27 Tahun 2017, pencegahan infeksi daerah operasi

terdiri dari pencegahan infeksi sebelum operasi (pra bedah) yaitu persiapan pasien sebelum operasi, antiseptik tangan dan lengan untuk tim bedah, tim bedah yang terinfeksi atau terkolonisasi; Pencegahan infeksi selama operasi yaitu ventilasi, membersihkan dan disinfeksi permukaan lingkungan, sterilisasi instrumen kamar bedah, pakaian bedah dan drape, teknik aseptik dan bedah; dan pencegahan infeksi setelah operasi yaitu perawatan luka setelah operasi.

Keberhasilan pengendalian infeksi pada tindakan perawatan luka setelah operasi ditentukan oleh kesempurnaan petugas dalam melaksanakan asuhan keperawatan klien secara benar, karena sumber bakteri Infeksi Daerah Operasi (IDO) dapat berasal dari pasien, perawat dan tim, lingkungan, dan termasuk juga instrumentasi (Miftahur Rahman, 2018).

Perawatan luka setelah operasi SC merupakan tugas keseharian Bidan di Ruang Nifas sehingga Bidan harus menggunakan keterampilan perawatan luka yang harus sesuai dengan Standar Prosedur Operasional yang

telah ditetapkan di Rumah Sakit. Maria Yulita Meo dalam penelitiannya tahun 2019 menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan SPO perawatan luka terhadap kejadian IDO.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Nifas Rumah Sakit Daerah Idaman, penulis melakukan diskusi dan observasi didapatkan dari 10 orang Bidan fungsional yang ada di ruangan tersebut masih ada beberapa Bidan melakukan perawatan luka post SC yang tidak sesuai dengan SPO yang tersedia di Rumah Sakit tersebut. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Kepatuhan Bidan dalam Melaksanakan SPO Perawatan Luka dengan Kejadian Infeksi Daerah Operasi Post SC di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru.

Metode

Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah metode Observasi Analitik, dan rancangan yang digunakan adalah *Crosssectional*.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Berdasarkan kriteria sampel yang peneliti temukan, dari 27 total populasi didapatkan 25 orang Bidan yang memenuhi kriteria dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Instrumen atau pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar persetujuan menjadi responden sebagai bukti bahwa bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini juga untuk mengetahui karakteristik yang mempengaruhi kepatuhan Bidan dalam melaksanakan SPO, lembar *checklist* SPO Perawatan Luka untuk mengetahui kepatuhan Bidan dalam melaksanakan SPO, lembar observasi *Skala Reeda* untuk mengetahui adanya tanda infeksi daerah operasi post SC. Setelah diketahui kepatuhan Bidan dalam melaksanakan SPO perawatan luka dan Kejadian IDO Post SC, kemudian data akan dianalisis menggunakan Uji *Spearman Rank*.

Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Lama Bekerja Responden di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru

Karakteristik Responden		
Lama Bekerja	f	%
≥ 10 tahun	14	56
< 10 tahun	11	44
Jumlah	25	100

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 25 responden terdapat karakteristik lama bekerja paling banyak adalah ≥ 10 tahun yang berjumlah 14 responden atau 56% dari total responden.

Tabel .2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru

Karakteristik Responden		
Tingkat Pendidikan	f	%
S1/D4	1	4
D3	24	96
Jumlah	25	100

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 25 responden terdapat karakteristik tingkat pendidikan paling banyak adalah D3 yang berjumlah 24 responden atau 96 % dari total responden.

2. Kepatuhan Bidan dalam pelaksanaan SPO

perawatan luka Post SC di Rumah Sakit

Daerah Idaman Kota Banjarbaru.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Bidan dalam pelaksanaan SPO perawatan luka Post SC di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru

Kepatuhan pelaksanaan SPO	f	(%)
Patuh	25	100
Tidak Patuh	0	0
Total	25	100

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa seluruh Bidan yang berjumlah 25 orang patuh dalam pelaksanaan SPO perawatan luka post SC atau 100 %.

3. Angka kejadian Infeksi Daerah Operasi Post

SC di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota

Banjarbaru

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Angka Kejadian Infeksi Daerah Operasi Post SC di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru

Angka Kejadian IDO	Jumlah	Persen (%)
Baik	23	92
Kurang Baik	2	8
Buruk	0	0
Total	25	100

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 25 orang yang mendapatkan perawatan luka dan diobservasi ditemukan 23 angka kejadian IDO Post SC yang termasuk kategori Baik atau 92 % dari total responden.

4. Analisa Bivariat

Tabel 5 Hasil uji statistik Spearman Rank

Variabel	N	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
Kepatuhan Bidan dalam pelaksanaan SPO perawatan luka post SC terhadap angka kejadian IDO	25	-.553	.004

Pada tabel 5 diatas, berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* didapatkan nilai *Sig. 2 tailed* \leq 0.05 (0.004), maka dapat disimpulkan ada hubungan kepatuhan Bidan dalam pelaksanaan SPO perawatan luka terhadap angka kejadian IDO post SC. Hasil uji *Spearman Rank* juga mendapatkan hasil koefisien korelasi dari kepatuhan Bidan dalam pelaksanaan SPO perawatan luka post SC terhadap angka kejadian IDO adalah -0,553 yang menurut teori Prof. Dr. Sugiyono, 2018 sebagai dasar pengambilan keputusan memiliki hubungan sedang. Hasil negatif berarti hubungan kedua variabel dinyatakan tidak searah artinya bila kepatuhan dalam pelaksanaan SPO perawatan luka semakin tinggi, maka angka kejadian IDO akan semakin turun.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji Statistik uji *Spearman Rank* didapatkan *Sig. 2 tailed* ≤ 0.05 (0.004) yang berarti ada hubungan kepatuhan Bidan dalam pelaksanaan SPO perawatan luka post SC terhadap angka kejadian Infeksi Daerah Operasi. Koefisien korelasi dari tingkat kepatuhan Bidan dalam pelaksanaan SPO perawatan luka post SC terhadap angka kejadian IDO adalah -0,553 yang menurut teori Prof. Dr. Sugiyono, 2017 memiliki hubungan sedang. Hasil negatif berarti hubungan kedua variabel dinyatakan tidak searah artinya bila kepatuhan dalam pelaksanaan SPO perawatan luka semakin tinggi, maka angka kejadian IDO akan semakin turun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya Meo, 2019 menemukan nilai *p* 0,000 dan 0,012 ($< 0,05$). Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dari 36 responden terdapat 35 orang (97,2%) yang patuh terhadap SPO perawatan luka, 31 orang (88,6%) tidak terjadi IDO dan yang terjadi IDO terdapat 4 orang (11,4%). Responden yang paling sedikit adalah yang

tidak patuh dalam melakukan SPO perawatan luka berjumlah 1 orang (2,8%) yang tidak terjadi IDO terdapat 0 orang (0,0%) dan yang terjadi IDO terdapat 1 orang (100,0%). Berdasarkan hasil analisa statistik menggunakan uji chi-square didapatkan *p-value* = 0.012 ($< 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan SPO perawatan luka terhadap kejadian infeksi daerah operasi (IDO) pada pasien pasca section caesarea (SC) di Ruang Anggrek dan Poliklinik Kebidanan & Kandungan.

Imam Munandar, 2018 juga melakukan penelitian tentang hubungan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (SPO) Perawatan Luka dengan Kejadian Infeksi Luka Operasi Post Sectio Caesaria dan menemukan nilai *p* 0,00 ($< 0,05$) yang artinya ada hubungan antara kepatuhan Bidan dalam pelaksanaan SPO perawatan luka Post SC terhadap angka kejadian IDO. Menurutnya perawatan luka merupakan tugas keseharian perawat dan bidan di bangsal maternitas sehingga perawat dan bidan harus

menggunakan keterampilan perawatan luka yang benar, adapun perawatan luka yang benar sebagai berikut: jangan menyentuh daerah luka insisi dengan tangan, cuci tangan sebelum dan sesudah tindakan / perawatan luka, alat-alat perawatan luka yang akan digunakan harus dalam keadaan steril (bebas dari kuman), bersihkan luka dengan menggunakan teknik septic dan antiseptic, setelah dibersihkan luka insisi ditutup kembali dengan verban.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis ditemukan hubungan yang termasuk kategori sedang antara kepatuhan Bidan dalam pelaksanaan SPO perawatan luka dengan angka kejadian IDO post SC. Hal ini diyakini penulis disebabkan banyaknya faktor penyebab terjadinya Infeksi Daerah Operasi. Faktor perawatan luka hanyalah salah satu faktor yang mempengaruhi angka kejadian IDO post SC.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru, Bidang

Keperawatan, Bidang PPI, Kepala Ruangan dan seluruh Bidan Ruang Nifas yang sudah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

Imam Munandar, Y. K. (2018). View of Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perawatan Luka dengan Kejadian Infeksi Luka Operasi Post Sectio Caesaria. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8 No. 2. <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jiiki/article/view/315/243>

Komite PPI RSD Idaman Kota Banjarbaru. (2022). *Data Infeksi Daerah Operasi*.

Meo, M. Y. (2019). *Hubungan Kepatuhan SOP Perawatan Luka Dengan Kejadian Infeksi Daerah Operasi (IDO) Pada Pasien Pasca Section Caesarea (SC) Di Ruang Angrek: Vol. VI (Issue 1)*.

Miftahur Rahman, et. a. (2018). *HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN PROSEDUR PENCEGAHAN INFEKSI PADA PASIEN POST OPERASI DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA DI RUMAH SAKIT ISLAM UNISMA MALANG. III*.

Ousey, K. (2019). *Current Opinion in Infectious Diseases: Skin and soft tissue infections Evidence update on prevention of surgical site infection*.

Prof. Dr. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. AlfaBeta.

Sihombing, R., & Alsen, M. (2014). Infeksi Luka Operasi. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*, 46(3), 230–231. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/mks/article/view/2710>